

Original Article

Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Hipertensi Dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Dewasa di Puskesmas X

Tommy JF Wowor^{1*}, Retno Widowati², Mia Atlantic³, Niken Rima Fadilla⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Indonesia

*Email Korespondensi: tommywowor@civitas.unas.ac.id

Abstract

Introduction: Hypertension is a non-communicable disease with a high prevalence in Indonesia. The prevalence of hypertension among individuals aged 18 years and older increased from 25.8% in 2013 to 34.1% in 2018. Effective hypertension management requires adherence to a hypertension diet; however, dietary compliance remains low and is influenced by various factors, including family support. Family support plays an important role in encouraging healthy behaviors and improving adherence to dietary recommendations among patients with hypertension.

Objectives: To determine the relationship between family support and adherence to a hypertension diet with the degree of hypertension among adult patients in the working area of the Cilodong Depok Community Health Center.

Method: This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The study was conducted at the Cilodong Community Health Center involving 91 adult patients with hypertension selected through accidental sampling based on predetermined inclusion criteria. Data were collected using the Family Support Scale (FSS) questionnaire, a hypertension diet adherence questionnaire, and blood pressure measurements using a sphygmomanometer. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square statistical test.

Result: The results showed a significant relationship between family support and adherence to a hypertension diet among adult patients with hypertension ($p < 0.05$). Respondents who received good family support were 23.131 times more likely to adhere to a hypertension diet compared to those with poor family support ($OR = 23.131$). Furthermore, family support and diet adherence were significantly associated with the degree of hypertension.

Conclusion: There is a significant relationship between family support and adherence to a hypertension diet with the degree of hypertension among adult patients in the working area of the Cilodong Depok Community Health Center. Strengthening family involvement may improve dietary adherence and contribute to better hypertension control.

Keyword: adult patients, diet compliance, family support, hypertension

Editor: YY

Hak Cipta:

©2026 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Sistem kardiovaskular berperan penting dalam mengalirkan darah yang membawa oksigen, nutrisi, hormon, serta komponen imun ke seluruh tubuh dan mengangkut sisa metabolisme untuk dikeluarkan. Gangguan pada sistem ini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara persisten dan sering disebut sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Kemenkes RI, 2025). Secara global, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di dunia menderita hipertensi, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Selain itu, banyak penderita hipertensi yang tidak menyadari kondisi yang dialaminya dan hanya sebagian kecil yang berhasil mengontrol tekanan darah (WHO, 2025).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga mengalami peningkatan, yaitu dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018, dengan jumlah penderita diperkirakan mencapai lebih dari 63 juta orang (Kemenkes RI, 2024). Pengelolaan hipertensi tidak hanya dilakukan melalui terapi farmakologis, tetapi juga melalui perubahan gaya hidup seperti penerapan diet hipertensi. Diet hipertensi bertujuan untuk mengontrol tekanan darah dengan membatasi konsumsi garam, lemak, serta meningkatkan konsumsi makanan sehat seperti buah dan sayur. Namun, kepatuhan pasien dalam menjalankan diet hipertensi seringkali masih rendah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan makan, tingkat pengetahuan, serta dukungan dari lingkungan sekitar (Patarru' et al., 2022). Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan diet hipertensi adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasi, bantuan dalam pengelolaan makanan, serta motivasi untuk menjalankan pengobatan dan pola hidup sehat.

Pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam menjalankan diet hipertensi sehingga dapat membantu mengontrol tekanan darah (Annisa et al., 2024). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan sebagian pasien hipertensi masih belum mendapatkan dukungan keluarga secara optimal dan belum menjalankan diet hipertensi secara konsisten. Kondisi ini berpotensi menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan derajat hipertensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan diet hipertensi dengan derajat hipertensi pada pasien dewasa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet hipertensi sebagai variabel independen dengan derajat hipertensi sebagai variabel dependen pada pasien dewasa penderita hipertensi di Puskesmas Cilodong. Desain ini digunakan untuk mengukur variabel penelitian pada waktu yang sama guna mengetahui ada tidaknya hubungan antarvariabel sebagai dasar dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan dan pengendalian hipertensi (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian adalah seluruh pasien dewasa penderita hipertensi yang melakukan kontrol di Puskesmas Cilodong pada bulan Oktober 2025 sebanyak 322 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2023). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 76 responden, kemudian ditambah 20% untuk mengantisipasi *drop out* menjadi 91 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Kriteria inklusi meliputi pasien dewasa usia 40-60 tahun yang didiagnosis hipertensi, tinggal bersama keluarga, mampu berkomunikasi, membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi meliputi pasien dengan penyakit kronis lain seperti diabetes melitus, penyakit ginjal, atau gangguan jantung, tidak mampu membaca atau menulis, serta tidak bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dan alat ukur tekanan darah (Sugiyono, 2023), yang terdiri atas kuesioner kepatuhan diet hipertensi, kuesioner dukungan keluarga (*Family Support Scale/FSS*), dan *sphygmomanometer*. Kuesioner kepatuhan diet hipertensi yang dikembangkan oleh (Adfar et al., 2022) terdiri dari 12 pertanyaan dengan skala Likert 1-4, memiliki rentang skor 12-48, dan dikategorikan menjadi tidak patuh (<25) dan patuh (≥25) berdasarkan nilai median. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item valid (r hitung > r tabel 0,632) dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,972. Kuesioner dukungan keluarga (FSS) terdiri dari 12 pertanyaan yang mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental,

dan informasional dengan skala Likert 1-4. Skor dikategorikan menjadi kurang (12-24), cukup (25-37), dan baik (38-48).

Seluruh item dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel 0,361) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,94. Derajat hipertensi ditentukan berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer* sebelum responden mengisi kuesioner Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan dengan Surat Izin Penelitian Nomor: 321/D/SP/FIKES/X/2025. Seluruh responden telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi melalui *informed consent*. Analisis data dilakukan melalui tahap persiapan dan tabulasi menggunakan SPSS versi 27 (Agus Riyanto, 2022). Analisis yang digunakan meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik dan variabel penelitian, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian (Sarwono & Handayani, 2021).

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Penelitian (n = 91)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
40-45 Tahun	16	17,6
46-50 Tahun	23	25,3
51-55 Tahun	22	24,2
56-60 Tahun	30	33,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	44,0
Perempuan	51	56,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	4,4
SD	15	16,5
SMP	15	16,5
SMA	46	50,5
Diploma	2	2,2
Sarjana	7	7,7
Magister/Spesialis	2	2,2
Status Perkawinan		
Belum Menikah	4	4,4
Menikah	64	70,3
Janda/Duda	23	25,3
Tempat Tinggal		
Bersama Suami/Istri	5	5,5
Bersama Suami/Istri dan Anak	60	65,9
Bersama Anak	18	19,8
Bersama Saudara	8	8,8
Pekerjaan		
PNS	2	2,2
TNI/Polisi	1	1,1
Pegawai Swasta	16	17,6
Buruh	3	3,3
Pedagang	12	13,2
Pensiunan	6	6,6
Ibu Rumah Tangga	35	38,5
Lain-lain	16	17,6
Derajat Hipertensi		
Normal	0	0,0
Pra-hipertensi	0	0,0
Hipertensi Tingkat 1	36	39,6
Hipertensi Tingkat 2	55	60,4
Dukungan Keluarga		

Kurang	37	40,7
Cukup	28	30,8
Baik	26	28,6
Kepatuhan Diet		
Tidak Patuh	47	51,6
Patuh	44	48,4

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 56-60 tahun yaitu sebanyak 30 orang (33,0%), diikuti usia 46-50 tahun sebanyak 23 orang (25,3%), usia 51-55 tahun sebanyak 22 orang (24,2%), dan usia 40-45 tahun sebanyak 16 orang (17,6%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 51 orang (56,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 40 orang (44,0%). Pada variabel pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 46 orang (50,5%), diikuti SD dan SMP masing-masing 15 orang (16,5%), tidak sekolah 4 orang (4,4%), diploma 2 orang (2,2%), sarjana 7 orang (7,7%), serta magister/spesialis 2 orang (2,2%).

Berdasarkan status perkawinan, mayoritas responden sudah menikah yaitu 64 orang (70,3%), sedangkan janda/duda sebanyak 23 orang (25,3%) dan belum menikah 4 orang (4,4%). Pada variabel tempat tinggal, sebagian besar responden tinggal bersama suami/istri dan anak yaitu 60 orang (65,9%), diikuti tinggal bersama anak 18 orang (19,8%), bersama saudara 8 orang (8,8%), dan paling sedikit tinggal bersama suami/istri saja yaitu 5 orang (5,5%). Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 35 orang (38,5%), diikuti pegawai swasta dan kategori lain-lain masing-masing 16 orang (17,6%), pedagang 12 orang (13,2%), pensiunan 6 orang (6,6%), buruh 3 orang (3,3%), PNS 2 orang (2,2%), serta TNI/Polisi 1 orang (1,1%).

Pada variabel derajat hipertensi, tidak ditemukan responden dengan kondisi normal maupun pra-hipertensi. Sebagian besar responden mengalami hipertensi tingkat 2 yaitu 55 orang (60,4%), sedangkan hipertensi tingkat 1 sebanyak 36 orang (39,6%). Berdasarkan dukungan keluarga, sebagian besar responden memiliki dukungan kurang yaitu 37 orang (40,7%), diikuti dukungan cukup 28 orang (30,8%) dan dukungan baik 26 orang (28,6%). Sementara itu, pada variabel kepatuhan diet, responden yang tidak patuh sedikit lebih banyak yaitu 47 orang (51,6%) dibandingkan yang patuh sebanyak 44 orang (48,4%).

Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi

Dukungan Kelurga	Tekanan Darah				Total		P-value
	Hipertensi Tingkat 1		Hipertensi Tingkat 2				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Pernah	6	16,2	31	83,8	37	100	<0,001
Kadang	11	39,3	17	60,7	28	100	
Sering	19	73,1	7	26,9	26	100	
Total	36	39,6	55	60,4	91	100	

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan derajat hipertensi pada responden. Pada kelompok responden yang tidak pernah mendapatkan dukungan keluarga, sebagian besar mengalami hipertensi tingkat 2 yaitu sebanyak 31 orang (83,8%), sedangkan hanya 6 orang (16,2%) yang mengalami hipertensi tingkat 1. Pada kelompok yang kadang mendapatkan dukungan keluarga, masih didominasi oleh hipertensi tingkat 2 yaitu 17 orang (60,7%), sedangkan hipertensi tingkat 1 sebanyak 11 orang (39,3%). Sementara itu, pada kelompok yang sering mendapatkan dukungan keluarga, sebagian besar berada pada hipertensi tingkat 1 yaitu 19 orang (73,1%), dan hanya 7 orang (26,9%) yang mengalami hipertensi tingkat 2. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* < 0,001, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan derajat hipertensi.

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Diet dengan Derajat Hipertensi

Tekanan Darah	
---------------	--

Kepatuhan Diet	Hipertensi Tingkat 1		Hipertensi Tingkat 2		Total		P-value	OR
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Patuh	29	61,7	18	38,3	47	100	<0,001	23,131
Patuh	7	15,9	37	84,1	44	100		
Total	36	39,6	55	60,4	91	100		

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 47 responden yang tidak patuh terhadap diet, sebagian besar mengalami hipertensi tingkat 1 sebanyak 29 responden (61,7%), sedangkan 18 responden (38,3%) mengalami hipertensi tingkat 2. Sementara itu, dari 44 responden yang patuh terhadap diet, sebagian besar mengalami hipertensi tingkat 2 sebanyak 37 responden (84,1%), sedangkan 7 responden (15,9%) mengalami hipertensi tingkat 1. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value <0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan diet dengan derajat hipertensi pada responden. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 23,131, yang berarti responden pada kategori pembanding memiliki peluang sekitar 23,1 kali mengalami derajat hipertensi tertentu dibandingkan kategori referensi.

Pembahasan Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 56-60 tahun (33,0%), berjenis kelamin perempuan (56,0%), berpendidikan SMA (50,5%), berstatus menikah (70,3%), tinggal bersama pasangan dan anak (65,9%), serta bekerja sebagai ibu rumah tangga (38,5%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa hipertensi dalam penelitian ini lebih banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut dengan dominasi perempuan. Peningkatan usia merupakan salah satu faktor risiko utama hipertensi karena proses penuaan menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan resistensi perifer yang berdampak pada peningkatan tekanan darah. Selain itu, perempuan memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi terutama setelah menopause akibat penurunan hormon estrogen yang berperan dalam menjaga fungsi kardiovaskular. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Satiyem et al., 2024), (Yunandar et al., 2025) yang menyatakan bahwa usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan berperan dalam kejadian maupun pengelolaan hipertensi.

Mayoritas responden berstatus menikah dan tinggal bersama keluarga inti. Kondisi ini menunjukkan pentingnya lingkungan keluarga dalam mendukung pengelolaan hipertensi. Dukungan keluarga dapat membantu individu dalam menjalankan pengobatan, mempertahankan pola hidup sehat, serta meningkatkan motivasi untuk melakukan kontrol kesehatan secara rutin. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rangga & Gebang, 2021) yang menyatakan bahwa status perkawinan berhubungan dengan kondisi kesehatan individu, serta penelitian (Wicaksono & Lestari, 2024) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam membantu penderita hipertensi menjalankan pengobatan dan menjaga gaya hidup sehat. Selain itu, sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yang meskipun tidak berada pada sektor formal tetap memiliki beban aktivitas domestik dan tekanan psikologis yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan, termasuk tekanan darah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ladyani et al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi derajat 2 (60,4%), memiliki dukungan keluarga yang kurang (40,7%), dan tidak patuh terhadap diet hipertensi (51,6%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengendalian hipertensi pada responden masih belum optimal. Tingginya proporsi hipertensi derajat 2 dapat disebabkan oleh keterlambatan deteksi dini, kurangnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta belum optimalnya pengendalian faktor risiko hipertensi. Dukungan keluarga yang kurang dapat mengurangi motivasi pasien dalam menjalankan pengobatan dan perubahan gaya hidup, sedangkan rendahnya kepatuhan diet berpotensi meningkatkan tekanan darah akibat pola makan yang tidak sesuai dengan anjuran kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Azizah & Kristinawati, 2023) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam pengelolaan penyakit kronis, serta (Susanita et al., 2024) yang melaporkan bahwa kepatuhan diet pada penderita hipertensi masih tergolong rendah karena kebiasaan pola makan yang sulit diubah dan kurangnya pengetahuan mengenai diet hipertensi.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan dukungan keluarga

sebagian besar mengalami hipertensi derajat 2 (83,8%), sedangkan responden yang sering mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar mengalami hipertensi derajat 1 (73,1%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan derajat hipertensi. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam membantu penderita hipertensi mengendalikan tekanan darah melalui peningkatan motivasi untuk menjalankan pola hidup sehat, mengonsumsi obat secara teratur, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadani et al., 2024) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi penderita hipertensi dalam menjalankan perubahan gaya hidup sehat.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ramadani et al., 2024) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh variasi karakteristik responden, pola makan, aktivitas fisik, tingkat stres, dan kepatuhan pengobatan yang berbeda pada setiap populasi penelitian. Secara teoritis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Dalam konteks ini, dukungan keluarga berperan sebagai faktor penguat yang dapat meningkatkan motivasi individu dalam mempertahankan perilaku hidup sehat.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dan derajat hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 dan *odds ratio (OR)* sebesar 23,131. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan diet memiliki hubungan yang kuat dengan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Diet hipertensi berperan dalam menurunkan tekanan darah melalui pembatasan asupan garam, pengaturan pola makan, serta peningkatan konsumsi buah dan sayuran. Penerapan diet yang konsisten dapat membantu menjaga kestabilan tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi kardiovaskular.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nisa et al., 2024) yang menyatakan bahwa kepatuhan diet merupakan faktor penting dalam pengendalian hipertensi, serta penelitian (Meilinda et al., 2025) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan diet dan pengendalian tekanan darah. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Novitasari et al., 2022) yang melaporkan tidak adanya hubungan signifikan antara kepatuhan diet dan hipertensi. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, kebiasaan makan, serta faktor perilaku kesehatan lainnya. Secara teoritis, kepatuhan diet merupakan bentuk perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dan dukungan lingkungan sehingga menjadi komponen penting dalam pengelolaan hipertensi secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia dewasa akhir, perempuan, berpendidikan menengah, berstatus menikah, dan tinggal bersama keluarga inti. Sebagian besar responden mengalami hipertensi derajat 2, memiliki dukungan keluarga yang kurang, serta menunjukkan kepatuhan diet hipertensi yang masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan derajat hipertensi serta antara kepatuhan diet hipertensi dan derajat hipertensi. Selain itu, dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan diet hipertensi, yang pada akhirnya dapat membantu pengendalian tekanan darah dan menurunkan derajat hipertensi.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan secara independen dan bebas dari konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi pendidikan, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan dalam penyusunan serta penyelesaian penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh mandiri.

References

Adfar, T. D. A., Nova, M., & Adriani, I. (2022). Efektivitas Pendampingan Ibu Hamil Kurang Energi Kronis Terhadap

- Peningkatan Status Gizi: The Effectiveness Of Assistance For Pregnant Women With Chronic Energy Deficiency Towards Increasing Nutrition Status. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 2(2), 37–47. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v2i2.426>
- Agus Riyanto. (2022). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. <https://library.esaunggul.ac.id/detailbuku/index/38671>
- Annisa, A., Surjoputro, A., & Widjanarko, B. (2024). Dampak Dukungan Sosial dan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Pasien Hipertensi: Literature Review. *Jurnal Ners*, 8(1), 254–261. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.21773>
- Azizah, L. W. N., & Kristinawati, B. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Pengobatan Dengan Status Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Health Information : Jurnal Penelitian*. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/884>
- Kemkes RI. (2024, May 28). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. <https://www.kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023?utm>
- Kemkes RI. (2025, September 12). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- Ladyani, F., Anggunan, A., Rival, A., & Zulkifli, D. R. (2024). Pengaruh Aktivitas Fisik Senam Dengan Tekanan Darah Pada Ibu Rumah Tangga Yang Didiagnosis Hipertensi Di Puskesmas Carenang Kabupaten Serang. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(5), 876–882. <https://doi.org/10.33024/jikk.v11i5.14342>
- Meilinda, M., Pedit, S. A., & Dayuningsih, D. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 9(1), 93–102. <https://doi.org/10.57214/jka.v9i1.725>
- Nisa, F., Fiddaroini, F., & Ana, K. D. (2024). Hubungan Kepatuhan Diet Rendah Garam Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Klinik Intan Husada Jatirogo Tuban. *Journal of Nursing and Health*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.52488/jnh.v9i1.359>
- Novitasari, I., Andala, S., & Akbar, Y. (2022). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Pencegahan Komplikasi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 7(2). <https://doi.org/10.54460/jifa.v7i2.49>
- Patarru', F., Solon, M., Talebong, G., & Rannu, H. (2022). Factors Associated with Diet Compliance with Hypertension Patients: Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 12(03), 133–139. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v12i03.2074>
- Ramadani, J. A., Krisnansari, D., & Wicaksono, M. A. (2024). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Pengendalian Hipertensi pada Peserta Prolanis Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Banyumas. *Mandala Of Health*, 17(1), 73–82. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2024.17.1.11245>
- Rangga, Y. P. P., & Gebang, A. A. (2021). Kontribusi Faktor Usia dan Status Perkawinan Terhadap Hipertensi Pada Wanita di Indonesia. *JKKM - Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2). <https://jurnal.nusanipa.ac.id/index.php/jkkm/article/view/559>
- Sarwono, Dr. A. E., MSi. ,Ak, & Handayani, Dr. A. M. Si., M. Pd. (2021). *Metode Kuantitatif*. Unisri Press. https://books.google.co.id/books/about/Metode_Kuantitatif.html?id=Tr2bEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Satiyem, S., Murtiningsih, D., & Pradessty, A. D. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.32695/jbd.v4i1.532>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D - 2023*. <https://elibrary-dev.nusamandiri.ac.id/readbook/240077/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Susanita, N., Anggreini, N. F. N., & Pardede, L. (2024). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Perwira Bekasi Utara. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 7(2), 23–26. <https://doi.org/10.36341/jka.v7i2.4016>
- WHO. (2025). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wicaksono, R., & Lestari, P. (2024). Dukungan Keluarga dengan Self-Management pada Pasien Hipertensi: Family Support with Self-Management in Hypertensive Patients. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i1.365>
- Yunandar, R., Soekiswati, S., Basuki, S. W., Triastuti, N. J., & Istiqomah, N. (2025). Hubungan Usia, Pendidikan, dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi Berpendekatan Cross Sectional. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 179–188. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.399>